

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan  
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Desy Anggraeni**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email : desyardi@gmail.com

**ABSTRACTS**

*The company's performance is a picture of the financial condition of a company that analyzed the financial aspects are part of factors internal. This study aimed to get empirical evidence about the influence of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size to the Company's performance either partially or simultaneously. The variables used were, the dependent variable: Corporate Performance and independent variables: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) and the size of the Company. The population in this study was a company manufacturing sub-sectors of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. With a sampling method was purposive sampling method, the sample in this study were 11 manufacturing sub-sectors of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this research was multiple linear regression analysis to test the requirements, namely the classical assumption test through SPSS version 20.0. The results showed that simultaneously Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Debt to Equity Ratio (DER), and the size of the Company's significant impact on the Company's Performance. Partially results showed Current Ratio and Quick Ratio affect the performance of the company, Debt to Equity Ratio (DER) Company Size no significant effect on the Company's Performance.*

*Keywords: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, and Firm Performance.*

**ABSTRAK**

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis pada aspek keuangan merupakan bagian faktor internalnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel yang digunakan adalah, variabel dependen : Kinerja Perusahaan dan variabel independen : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji persyaratan yaitu uji asumsi klasik melalui program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji parsial *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)* Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* , Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan (Anastasia dan I Gde: 2014).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan, yakni dalam laporan posisi keuangan ataupun dalam laporan laba rugi perusahaan komprehensif. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich, dalam Rahim: 2010).

Menurut Syamsuddin (2007:40) rasio finansial dapat dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan kinerja perusahaan yakni *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Margaretha dalam Amanah, dkk: 2014).

Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mengukur kinerja perusahaan yakni *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harjadi dalam Komalasari (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut (Dwi Putri Esthirahayu, dkk, 2014), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dalam dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor yang keempat yang dapat mengukur kinerja perusahaan yakni ukuran perusahaan. Menurut Intan Immanuela dalam Liani, 2015) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan kekayaan atau aset perusahaan. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam perusahaan tersebut karena salah satu kebutuhan pokok yang tidak pernah terlepas adalah pangan maka, penulis begitu tertarik ingin melihat bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan tersebut. Di bawah ini terdapat data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah) mulai dari tahun

2010-2012, berdasarkan data tersebut setiap tahun selalu mengalami peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan dalam kelompok barang dibawah ini.

**Tabel 1: Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang (rupiah) 2011-2012**

Kelompok Barang	2010	2011	2012
	Kota+Desa	Kota+Desa	Kota+Desa
<b>Makanan</b>	<b>254520</b>	<b>293556</b>	<b>323478</b>
Padi-padian	44004	44427	57908
Umbi-umbian	2422	3008	2785
Ikan	21467	25369	26600
Daging	10370	10972	13075
Telur dan susu	15834	17106	19024
Sayur-sayuran	18995	25563	23949
Kacang-kacangan	7387	7500	8443
Buah-buahan	12335	12759	15443
Minyak dan lemak	9486	11342	12344
Bahan minuman	11195	10681	10934
Bumbu-bumbuan	5390	6268	6440
Konsumsi lainnya	6368	6381	6962
Makanan dan minuman jadi	63286	81536	80532
Tembakau dan sirih	25982	30647	39038
<b>Bukan Makanan</b>	<b>240325</b>	<b>300108</b>	<b>309791</b>
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air	100750	118218	133331
Aneka barang dan jasa	51819r	66757	68713
Biaya pendidikan	18033r	21580	24679
Biaya kesehatan	13198r	18075	19588
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	16747	11987	11044
Barang yang tahan lama	25455	44657	32597
Pajak pemakaian dan premi asuransi	7770	9731	9361
Keperluan pesta dan upacara	6554	9101	10478
<b>Jumlah</b>	<b>494845</b>	<b>593664</b>	<b>633269</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**"

## PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?

2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Quick Ratio* terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan ?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Kinerja Perusahaan**

Menurut Fahmi (2014:2): "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Menurut Sari (2012) dalam : "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harjadi (2013:178) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan".

## **Rasio Keuangan**

### ***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2014:134) : "Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

### ***Quick Ratio***

Pada dasarnya untuk *Quick Ratio* ini sama dengan *Current Ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*), dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak liquid. Menurut Moeljadi dalam

Amanah, dkk (2014) " Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian."

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Harahap (2015:303):" *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar".

Menurut Harjadi (2013:179) : " Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dan dapat ditutupi oleh modal sendiri."

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor. Menurut Calisir *et al* (2010) dalam Ajeng (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2015:301). Dalam penelitian Liani (2015) mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. sehingga tiap tahunnya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan**

**Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Dalam penelitian Rahim, Roby (2010) menunjukkan hasil bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa persediaan sehingga tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya.

**H<sub>2</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.**

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Menurut Harjadi,(2013:179) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan menunjukkan kinerja yang baik.

**H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.**

Menurut Purnomosidi, dkk dalam Agustina, Melia (2014) perusahaan-perusahaan besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar, sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

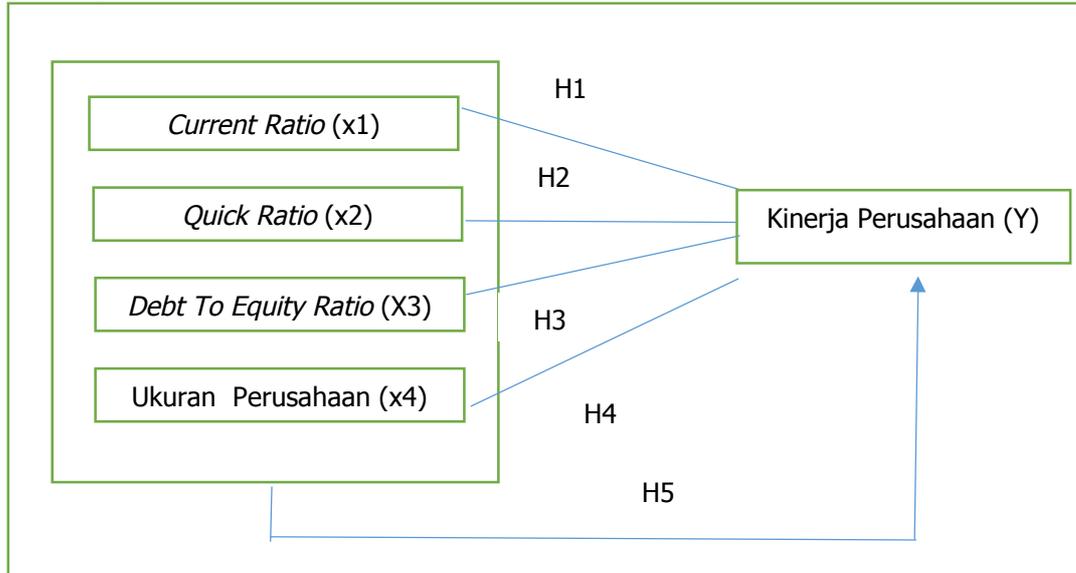
**H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.**

**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan penjelasan diatas maka *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

**H<sub>5</sub> : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk ke dalam kategori penelitian kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara 2 variabel yaitu hubungan sebab akibat antara kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia per tahun 2012 dan 2013. Alasan digunakan jenis industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan terdapat peningkatan konsumsi masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan jumlah sampel yang diambil yakni 11 perusahaan.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *hand collecting* atau pengumpulan manual melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan catatan atas laporan keuangan masing-masing perusahaan.

## Operasionalisasi Variabel

### a. Kinerja Perusahaan (ROE)

Untuk mengukur kinerja perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran ROE (*Return on Equity*) " Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen ". Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dihitung dengan *Return On Equity*. Kinerja perusahaan dihitung dengan *Return On Equity* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity (Modal)}}$$

Sumber : Kasmir (2014:204)

### b. Current Ratio (CR)

*Current Ratio* menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya menurut Moeljadi, dalam Amanah, dkk (2014). Sedang menurut Harahap (2015: 301) "Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya." Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar ( Current Assets )}}{\text{Utang Lancar ( Current Liabilities )}}$$

Sumber : Amanah, dkk dalam Moeljadi (2014)

### c. Quick Ratio (QR)

Pada dasarnya untuk *Quick Ratio* ini sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*), dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak liquid. Menurut Moeljadi dalam Amanah, dkk (2014) "Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita

kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2015:35)

#### d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Harahap (2015:303) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar." Menurut Harjadi (2013:179) "Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri." Dan Menurut Kasmir (2014:157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas."

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Sumber : Harahap (2015:303)

#### e. Ukuran Perusahaan

Menurut Rizkia dalam Liani (2015) "Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber : Rizkia dalam Liani (2015)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian dari seluruh hasil perhitungan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 22.0.

Data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan di download melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

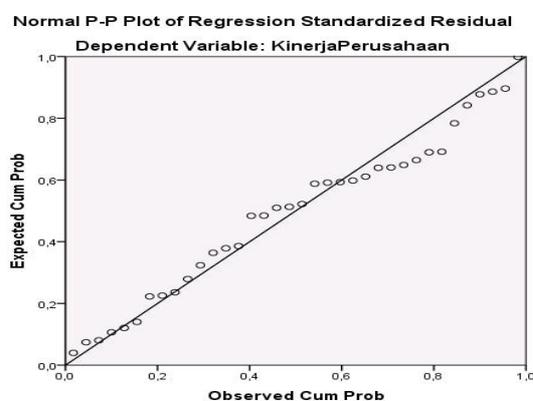
## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik (Priyatno, 2012:143). Pengujian terhadap asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengujian dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual* dan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Di bawah ini adalah gambar 2 yang menggambar grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*, hasil uji normalitas sebagai berikut :



**Gambar 2: Grafik Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual***

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik normal P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka, nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Di tabel 2 dijelaskan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,101 ( $0,101 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27096952
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.121
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 22.00

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3: Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.821	.911		.901	.375		
	<i>Current Ratio</i>	-.136	.123	-.400	-1.107	.278	.165	6.077
	<i>Quick Ratio</i>	.244	.134	.647	1.826	.079	.171	5.860
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.394	.107	.673	3.689	.001	.645	1.551
	X4	-.036	.032	-.165	-1.105	.279	.966	1.035

a. Dependent Variable: KinerjaPerusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 22.00

Dari hasil tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 6,077, *Quick Ratio* (QR) 5.860, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,551, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,035. Dari hasil output diatas diketahui pula nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,165, *Quick Ratio* (QR) 0,171, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,645, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,966. Keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini yaitu dengan menggunakan uji *glejser*.

**Tabel 4: Uji Glejser**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.527	.547		.965	.343		
	<i>Current Ratio</i>	-.020	.074	-.116	-.276	.784	.165	6.077
	<i>Quick Ratio</i>	.013	.080	.065	.157	.876	.171	5.860
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.116	.064	.382	1.807	.082	.645	1.551
	X4	-.015	.019	-.133	-.771	.447	.966	1.035

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji *glejser* terlihat nilai signifikansi masing-masing variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,784, *Quick Ratio* (QR) sebesar 0.876, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,082, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,447. Dari keempat variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 22.0 terdapat data yang *outlier*. Menurut Santoso (2002:23) : "data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain." Data *outlier* bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya yaitu memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya, sehingga data tersebut harus dihilangkan. Adapun variabel yang terdapat data ekstrim dan dihilangkan yaitu terdapat 2 Perusahaan yang memiliki data ekstrim yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Berikut ini adalah tabel 5 yang menjelaskan mengenai hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 <sup>a</sup>	.798	.761	,04383	2.106

a. Predictors: (Constant), X4, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 di atas, dengan  $n = 27$ , dan  $k = 4$  didapat nilai  $DL = 0.901$  dan  $DU = 1,512$  serta nilai  $4-DU = 2,488$ . Dari output diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 2.106. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ( $1,512 < 2.106 < 2,488$ ), Hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6: Variables Entered/Removed**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Quick Ratio</i>		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter $\leq$ .050, Probability-of-F-to-remove $\geq$ .100).
2	<i>Current Ratio</i>		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter $\leq$ .050, Probability-of-F-to-remove $\geq$ .100).

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

Dalam penelitian ini menggunakan metode *stepwise*. Metode *stepwise* ini digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dengan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. Dapat dilihat pada tabel 6 di atas.

Pada tabel 7 model summary, dalam tabel tersebut model (1) menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara *Quick Ratio* ( $X_2$ ) dengan Kinerja Perusahaan (Y) yaitu 0,841 dan penjelasan besarnya prosentasi pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap kinerja perusahaan yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengukuran R. maka berdasarkan hasil dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model (1) sebesar 0,696, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Quick Ratio*) terhadap variabel terikat (Kinerja Perusahaan) adalah sebesar 69,9%

Pada model (2) menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) antara *Quick Ratio* ( $X_2$ )

dan *Current Ratio* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) yaitu sebesar 0,870 dan menjelaskan besarnya prosentasi pengaruh variabel *Quick Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan yaitu sebesar 0,737 atau sebesar 73,7 % sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh *Quick Ratio* terhadap terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 69,9% dan pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Kinerja Perusahaan ( Y) = 3,8 % ( 73,7 % - 69,9%). Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel 7 Model Summary di bawah ini.

**Tabel 7: Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.696	,04942
2	.870 <sup>b</sup>	.757	.737	,04600

a. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*

b. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Current Ratio*

c. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *Quick Ratio* (X2) dan *Current Ratio* (X1) secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Dari output pada model yang kedua terlihat bahwa F hitung 37.339 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,005$ , maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi Kinerja Perusahaan.

**Tabel 8 Anova<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.148	1	.148	60.511	.000 <sup>b</sup>
Residual	.061	25	.002		
Total	.209	26			
Regression	.158	2	.079	37.339	.000 <sup>c</sup>
Residual	.051	24	.002		
Total	.209	26			

a. Dependent Variable: KinerjaPerusahaan

b. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*

c. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Current Ratio*

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

**Tabel 9: Coefficient**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.057	.018		3.163	.004
<i>Quick Ratio</i>	.078	.010	.841	7.779	.000
(Constant)	.081	.020		4.049	.000
<i>Quick Ratio</i>	.121	.022	1.303	5.602	.000
<i>Current Ratio</i>	-.044	.020	-.512	-2.202	.038

a. Dependent Variable: KinerjaPerusahaan

Pada tabel 9 Coefficient, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 0.081, *Quick Ratio* (b1) adalah 0.121 dan *Current Ratio* (b2) adalah -0,044. Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa Konstanta sebesar 0.081, koefisien regresi X2 sebesar 0.121 dan koefisien regresi X1 sebesar -0.044. berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat pada tabel Coefficient dibawah ini.

Berdasarkan tabel 9 di atas maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,081 - 0.044 CR + 0,121 QR + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

E = *Error*

Dalam *Tabel Exclude* dibawah ini maka *Quick Ratio* = 7.779 dengan probabilitas =0.000 <0.05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Dan untuk variabel *Current Ratio* t hitung = -2,202 dengan probabilitas =0.038 < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10: Excluded Variables**

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
<i>Current Ratio</i>	-.512 <sup>b</sup>	-2.202	.038	-.410	.187
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.112 <sup>b</sup>	.814	.424	.164	.621
X4	-.187 <sup>b</sup>	-1.801	.084	-.345	.993
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.091 <sup>c</sup>	.704	.489	.145	.618
X4	-.180 <sup>c</sup>	-1.877	.073	-.364	.992

a. Dependent Variable: KinerjaPerusahaan

b. Predictors in the Model: (Constant), *Quick Ratio*

c. Predictors in the Model: (Constant), *Quick Ratio*, *Current Ratio*

### Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22.0 secara parsial dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* / rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif yang berarti jika nilai *Current Ratio* meningkat maka akan mengakibatkan nilai *Return on Equity* juga ikut meningkat sehingga nilai kinerja perusahaan akan baik. Dalam hal ini saat nilai *Current Ratio* / rasio lancar mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menunjukkan sebuah perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset lancar akan memiliki dua dampak. Dari satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahim (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dengan arah negative.

#### 2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa perseiaan sehingga tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajibannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahim (2010)

#### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Harjadi (2013:179) sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio*, karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan jaminan ekuitas perusahaan. Tetapi hutang tidak mempengaruhi profit perusahaan karena ekuitas telah menjamin adanya resiko akibat perubahan *Debt to Equity Ratio*, sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan. Selain itu untuk mengukur kinerja perusahaan tidak dilihat dari *Debt to Equity Ratio* tetapi dapat dilihat dari sisi lain seperti pertumbuhan aset perusahaan, pertumbuhan penjualan ataupun arus kas perusahaan.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yakni ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Karena, perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal, atau perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah dipasar modal.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Simpulan Penelitian**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, setelah dilakukan pengolahan data penelitian dan analisisnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
5. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dan kendala dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dalam satu sektor saja yaitu sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel terbatas dan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasi rendah.
2. Penelitian ini hanya mengambil waktu pengamatan selama tiga tahun saja

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya seperti *Debt Ratio*, *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* karena masih banyak rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta dapat menambahkan sampel perusahaan atau dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dan periode yang lebih panjang agar hasil pengujian lebih akurat.
2. Bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat kinerja perusahaan yang diukur dalam penilaian kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan, karena dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerjanya dari tahun ke tahun terutama dalam menghasilkan laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Tertius, dan Jogi, Yulius.2015.Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.Business Accounting Review Vol 3,No.1, 223-232.
- Amanah, Raghilia, dkk.2014.Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.Jurnal Administrasi Bisnis Vol 12 No 1.
- Anastasia, Deby dan I Gde Suparta Wisadha.2014.Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana7.3.ISSN:23028556.

Dipraja, Ibnu. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Dian Nuswantara University Journal of Accounting* Hal 1-17.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Harjadi, S. 2013. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Jakarta : IN MEDIA.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Komalasari, Liani. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Total Aset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Yogyakarta : MediaKom.

\_\_\_\_\_. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI.

Rahim, Roby. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan Working Capital to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Properti. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* Vol. 1 No.1.

Sarwono, Jonathan. 2012. *Mengenal SPSS Statistics 20 : Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

\_\_\_\_\_. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : ANDI.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.